

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendekatan manusia terhadap ajaran agamanya akan menimbulkan paham keagamaan. Ahlusunnah wal Jamaah atau dalam khasanah barat disebut dengan sunnism¹ adalah bagian dari polarisasi tersebut. Kehadiran Ahlusunnah wal Jamaah merupakan respon atas dinamika pemikiran dan gerakan yang diwarnai dengan berbagai kecenderungan ekstremitas di kalangan umat Islam. Karena itu terminologi Ahlusunnah wal Jamaah mengandung gagasan awal yang merupakan konsistensi untuk menjaga otentitas dan validitas-ajaran sesuai dengan yang dibawa oleh nabi.²

Ahlusunnah wal Jamaah adalah golongan pengikut setia pada as-Sunnah wal Jamaah, yaitu ajaran Islam yang dibawa oleh Rosulullah SAW bersama dengan para sahabatnya. Para sahabat adalah generasi yang hidup sezaman dengan Rosulullah SAW. Mereka adalah generasi yang paling menghayati as-Sunnah wal Jamaah. Mereka dapat menerima langsung agama dari ajaran agama dari tangan pertama. Sesudah generasi para sahabat, tugas melanjutkan menyampaikan paham Ahlusunnah wal

¹ Ahl Al-sunnah wa al-jama'ah adalah sebuah idiom berasal dari bahasa arab yang kadang-kadang digunakan untuk menyebutkan paham keagamaan, aliran, atau kelompok tertentu dalam islam. Dalam khasanah barat, dikenal dengan penggunaan istilah sunnism yang ditujukan untuk maksud yang sama, kadang-kadang juga digunakan pula untuk arti gerakan keagamaan-politik.

² Ahmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH.Hasyim Asyari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-jama'ah* (Surabaya:Khalista, 2010), 8.

Jamaah diterima oleh generasi baru yang disebut dengan tabi'in. Selanjutnya ganti berganti, bersinambung generasi demi generasi menerima misi dan perjuangan itu, para tabiin, para imam mujtahidin, para ulama shalihin, dari zaman ke zaman.³

Seiring dengan perkembangan dari zaman ke zaman banyak sekali bermunculan aliran-aliran yang ada di dunia seperti Syiah yang mengklaim sebagai pendukung Imam Ali Bin Abi Thalib, Khawarij adalah orang-orang yang keluar dari kepemimpinan Ali Bin Abi Thalib, Mu'tazilah adalah sekelompok orang yang memisahkan diri dari orang lain, munculnya golongan Wahabi yang merupakan pengikut Muhammad bin Abdul Wahhab merupakan sebuah gerakan separatis yang muncul pada masa pemerintahan Sultan Salim III.⁴

Pada tahun 1928 lahir aliran Ikhwanul Muslimin yang bergerak di bidang dakwah Islam di Mesir dan Dunia Arab. Ajaran yang disampaikan bercorak Salafi, tarekat Sunni, hakikat Sufi, organisasi politik, organisasi ilmiah dan pendidikan, badan usaha perekonomian dan pemikiran sosialis.⁵ Pada tahun 1972 masuk aliran Hizbut Tahrir di Indonesia yang merupakan sebuah partai politik namun menganut Islam sebagai ideloginya, didirikan oleh syekh taqiyuddin An-Nabhani. Hizbut Tahrir bermaksud membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotan yang amat parah, membebaskannya dari ide-ide, sistem perundang-undangan dan hukum kufur serta membebaskan dari dominasi negara-negara kafir

³ Ahmad Siddiq, *Khittah Nahdliyyah* (Surabaya:Khalista, 2005), 38.

⁴ Tim Aswaja Center, *Risalah Ahlusunnah wal Jama'ah* (Surabaya:Khalista, 2010), 49.

⁵ Ibid.,85

dengan membangun Daulah Islamiyah dan mengembalikan kejayaan Islam dimasa lampau.⁶

Pada tahun 1926 sebagai bentuk pemurnian kembali ajaran Ahlusunnah wal Jamaah lahir organisasi Nahdlatul Ulama yang dipelopori oleh KH.Hasyim Asya'ri. Nahdlatul Ulama didirikan untuk meningkatkan mutu pribadi-pribadi muslim yang mampu menyesuaikan hidup dan kehidupannya dengan ajaran agama Islam serta mengembangkannya sehingga terwujud peranan agama Islam dan para pemeluknya sebagai Rahmatan Lil Alamin.⁷ Sebagai organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama memiliki wawasan keagamaan, yaitu caranya Nahdlatul Ulama memandang agama, memahami, menghayatinya, mengamalkannya dan caranya bersikap menempatkan diri sebagai pemeluk agama.⁸ Nahdlatul Ulama menempatkan ulama sebagai kekuatan sentral. Pemilihan ulama sebagai tiang sentral didasarkan pada bahwa hubungan antara seorang Ulama dengan santri/ muridnya tidak terputus dengan berhentinya proses belajar mengajar sebagaimana terjadi pada dosen dan mahasiswanya. Hubungan batin dan silaturahmi antara ulama dengan santri atau muridnya berlangsung terus, hubungan ini bersifat ma'nawi daripada hubungan formal organisatoris. Demikian penting kedudukan dan peranan ulama di dalam Nahdlatul Ulama, sehingga

⁶ Ibid.,93

⁷ Ahmad Siddiq, *Khittah Nahdliyyah* (Surabaya:Khalista, 2005), 11.

⁸ Ibid.,13

seorang warga Nahdlatul Ulama betapapun besar prestasinya di bidang lain dia harus bersedia menempatkan diri di bawah bimbingan ulama.⁹

Konsep Ahlul sunnah wal Jamaah dalam Nahdlatul Ulama menggunakan tiga konsep, yang pertama adalah prinsip *At-Tawassut*, jalan pertengahan, yang kedua adalah *Al-I'tidal* berarti tegak lurus tidak kekanan-kananan atau kekiri-kirian, yang ketiga adalah *At-Tawazun* yang artinya adalah keseimbangan, tidak kelebihan suatu unsur yang lain.¹⁰ Jadi dalam konsep Ahlul sunnah wal Jamaah yang diajarkan oleh Nahdlatul Ulama mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi dan menjaga keseimbangan dan toleransi.

Konsep Ahlul sunnah wal Jamaah yang diajarkan dalam Nahdlatul Ulama berpegang pada empat madzab yaitu Hanafi, Syafi'i, Maliki, dan Hambali.¹¹ Dalam hal dasar keagamaan Nahdlatul Ulama menggunakan sumber ajaran Islam menggunakan Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma', dan Qiyas.¹² Konsep Ahlul sunnah wal Jamaah yang diajarkan Nahdlatul Ulama dalam hal ibadah meliputi: Do'a Qunut, Tahiyat, Salam, Wiridan, Zikir, Qodho' Sholat, Qobliyah dan Ba'diyah Jum'at, Khotbah tanpa basmalah, Sholat Sunnah sesudah witr, Sholat Tasbih, Sholat Jarna'/Qoshor, Tayammum, Adzan Berangkat Haji, Ziarah ke Makam Rosul, Haji

⁹ Ibid.,21

¹⁰ Ibid.,61

¹¹ Aswaja Nu Center, *Risalah Ahlul sunnah wal Jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2012),7.

¹² Abdul Muhzid Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Khalista, 2004),26.

Amanat, Qurban, Takbir Sholat Jenazah, Shalat Ghaib, Fidyah, Ziarah Kubur, Ziarah kubur di bulan Ramadhan, Wanita Ziarah Kubur..¹³

Konsep Ahlussunnah wal Jamaah yang diajarkan Nahdlatul Ulama dalam hal sosial meliputi: berjabat tangan sesudah sholat, puji'an, tarhiem, bilal, lailatul ijtima', penetapan hari raya/puasa, berjabat tangan dan merangkul, kulit qurban untuk musholla, sedekah uang, membaca sholawat ketika memandikan jenazah, cara memikul dan memasukkan ke liang lahat, menabur bunga di atas makam, berjalan di kanan kiri nisan, haul, tahlil, istigfar untuk yang hidup, mujahadah, menanam ari-ari dan tingkepan, memperingati maulid mabi, sholawat nariyah, berjanzen, tiba'an, manaqib, burdah, membaca yasin, adzan saat anak lahir, menyentuh Al-qur'an, tawassul, tadarrus, bacaan "shodaqollahul 'adzim", memakai surban, mencium tangan, wali nikah mewakilkan, menghormati kepada pejabat.¹⁴

Namun dalam perkembangannya konsep-konsep ajaran Ahlusunnah wal Jamaah yang diajarkan Nahdlatul Ulama mengalami kemunduran dari konsep ajaran Ahlusunnah wal Jamaah. Hal tersebut dapat kita lihat di Kota Kediri, dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama' Kota Kediri diperoleh informasi bahwa ajaran Ahlussunnah wal Jamaah telah mengalami kemunduran seperti: minimnya jamaah yang mengikuti kegiatan berjanjen, tiba'an, burdahan, manaqib dan banyaknya jamaah Nahdlatul Ulama yang

¹³ Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta:Lkis,2006).3.

¹⁴ Ibid.,5

tidak paham tentang makna Ahlunnah wal Jamaah. Contohnya, Kegiatan-kegiatan di Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama kurang ada peminat dari kalangan Jamaah sendiri seperti pengajian malam Kamis yang merupakan aplikasi dari penyampaian paham Ahlunnah wal Jamaah. Begitu juga dengan Pimpinan Majelis Wakil Cabang yang ada di Kota Kediri yang melingkupi tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Kota, Kecamatan Mojoroto dan Kecamatan Pesantren. Banyaknya aliran yang ada saat ini serta tidak pahamnya jamaah tentang paham Ahlunnah wal Jamaah mengakibatkan semakin berkurangnya Jamaah Nahdlatul Ulama. Sehingga dibutuhkan strategi baru dalam menyampaikan paham Ahlunnah wal Jamaah.

Dengan melihat fenomena di atas maka peneliti menitik beratkan pada strategi dakwah apa yang dilakukan Nahdlatul Ulama dalam menyampaikan paham Ahlunnah wal Jamaah kepada pengikutnya agar nantinya konsep-konsep ajaran Ahlunnah wal Jamaah yang sesuai ajaran nabi dan para sahabat dapat kembali diamalkan serta dilaksanakan oleh para jamaahnya. Penelitian ini difokuskan di Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kota Kediri. Peneliti mengambil lokasi di Kota Kediri karena basis NU di Kediri sangat banyak berdasarkan data terakhir dari Data KATARNU pada Desember 2013 warga NU di Kota Kediri sebanyak 10.200 yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Kota, Kecamatan Mojoroto dan Kecamatan Pesantren serta di 64 ranting NU/kelurahan. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini mampu

memberikan warna baru dalam mendakwahkan paham Ahlus:sunnah wal Jamaah khususnya yang berada di Kota Kediri. Serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung apa saja yang terjadi dilapangan sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Kediri.

Mengacu pada fenomena di atas maka peneliti berniat melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kota Kediri Dalam Menyampaikan Paham Ahlussunnah wal Jamaah Kepada Jamaahnya”.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kota Kediri dalam menyampaikan paham Ahlussunnah wal Jamaah di Kota Kediri?
2. Faktor pendukung apa sajakah yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kota Kediri dalam menyampaikan paham Ahlussunnah wal Jamaah kepada jamaahnya di Kota Kediri?
3. Faktor penghambat apa sajakah yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kota Kediri dalam menyampaikan paham Ahlussunnah wal Jamaah kepada jamaahnya di Kota Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kota Kediri dalam menyampaikan paham Ahlussunnah wal Jamaah di Kota Kediri.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung apa saja yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kota Kediri dalam menyampaikan paham Ahlussunnah wal Jamaah kepada jamaahnya di Kota Kediri.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat apa saja yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kota Kediri dalam menyampaikan paham Ahlussunnah wal Jamaah kepada jamaahnya di Kota Kediri.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi komunikasi khususnya dalam bidang dakwah yaitu tentang strategi dakwah sebagai metode penyampaian pesan agar dapat diterima khalayak. Serta memberikan kesempatan bagi penulis dan pembaca untuk lebih mengetahui paham Ahlussunnah wal Jamaah yang diajarkan oleh Nahdlatul Ulama.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis serta dapat menambah wawasan peneliti mengenai paham Ahlussunnah wal Jamaah.

b. Bagi Lembaga

Dari Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kota Kediri dalam mencari strategi-strategi apa yang dapat dilakukan dalam menyampaikan paham Ahlussunnah wal Jamaah secara efektif agar nantinya apa yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat.